

ABSTRACT

Afia, Ilmi Alfian. Students' Registered Number: 1880510230003. 2025.
Implementation of 4cs in Teaching Argumentative Text at MTsN 2 Kediri.
Master Thesis. English Education Department of Graduated Program. State
Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor 1: Prof.
Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. Advisor 2: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd

Keywords: *4Cs, Argumentative Text, Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity, EFL Teaching, Secondary Education, Qualitative Case Study*

As education moves toward a skill-based paradigm, English language classrooms are increasingly expected to cultivate not only linguistic competence but also 21st-century skills such as critical thinking, communication, collaboration, and creativity—the 4Cs. These competencies are emphasized in national and global education frameworks, yet their practical integration into classroom instruction, especially in teaching argumentative texts, remains uneven. Despite curricular aspirations, there is limited empirical research that explores how these skills are embedded in English language teaching within the Indonesian secondary school context. This study seeks to address that gap through a focused exploration of a ninth-grade English classroom at MTsN 2 Kediri.

Using a qualitative case study design, this research explores three primary questions: how the 4Cs are implemented in the teaching of argumentative text, how the teacher perceives these skills, and what challenges arise during their implementation. Data were collected through classroom observation, semi-structured interviews, and analysis of teaching documents such as lesson plans, student worksheets, and digital submissions. Thematic analysis was used to identify patterns of instructional strategy, student engagement, and perceived obstacles.

The results show that the teacher deliberately incorporated the 4Cs into both the structure and substance of classroom learning. Critical thinking was fostered through text analysis, issue-based discussions, and reasoning exercises. Communication was developed through peer interaction, classroom dialogue, and English-speaking routines like “No English, No Service.” Collaborative skills were promoted through structured group roles and project-based tasks, ensuring shared responsibility. Creativity emerged in the variety of formats students used to express their arguments, including posters, diagrams, and oral presentations.

The teacher demonstrated a thoughtful and student-centered perspective on the 4Cs. He recognized their importance not only for language acquisition but also for preparing students to participate meaningfully in academic and social environments. His teaching approach reflected an understanding that argumentation is not just a linguistic exercise but a cognitive and social process.

Nonetheless, the study also highlights significant challenges. These include student unfamiliarity with active learning strategies, varied proficiency levels, limited class time, lack of access to digital tools, and minimal institutional support for skill-based teaching. Despite these constraints, the teacher navigated these barriers with flexibility and maintained a strong commitment to fostering meaningful learning experiences.

Rather than a conclusion, this study offers a reflection: meaningful integration of the 4Cs is not only feasible in Indonesian EFL classrooms—it is

urgently needed. However, such implementation requires more than just teacher initiative; it demands systemic alignment in curriculum, training, and infrastructure. The findings contribute to the broader conversation on 21st-century education and provide actionable insights for teachers, policymakers, and researcher interested in reimagining English language instruction for a changing world.

ABSTRAK

Afia, Ilmi Alfian. Nomor Induk Mahasiswa: 1880510230003. 2025. *Implementation of 4cs in Teaching Argumentative Text at MTsN 2 Kediri*. Tadris Bahasa Inggris Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing 1: Prof. Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd

Kata kunci: *4Cs, Teks Argumentatif, Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, Pengajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Menengah, Studi Kualitatif*.

Seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan menuju pembelajaran berbasis keterampilan, kelas Bahasa Inggris kini tidak hanya dituntut mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas—yang dikenal dengan istilah 4Cs. Meskipun keterampilan ini telah menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan nasional dan global, penerapannya secara praktis dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran teks argumentatif, masih belum merata. Di tengah tuntutan kurikulum tersebut, penelitian empiris yang mengeksplorasi integrasi nyata 4Cs dalam konteks sekolah menengah Indonesia masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam proses pembelajaran di kelas IX MTsN 2 Kediri.

Dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi tiga fokus utama: bagaimana guru menerapkan 4Cs dalam pembelajaran teks argumentatif, bagaimana persepsi guru terhadap keterampilan tersebut, serta tantangan apa saja yang muncul selama pelaksanaannya. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, serta hasil tugas digital. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan hambatan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara sadar mengintegrasikan keempat keterampilan ke dalam struktur dan proses pembelajaran. Berpikir kritis dikembangkan melalui analisis teks, diskusi berbasis isu, dan latihan penalaran. Komunikasi dilatih melalui interaksi antarsiswa, diskusi kelas, dan kebiasaan berbahasa Inggris seperti “No English, No Service.” Kolaborasi didorong melalui pembagian peran dalam kelompok dan tugas berbasis proyek yang menuntut tanggung jawab bersama. Kreativitas terlihat dari kebebasan siswa dalam memilih format penyampaian argumen, mulai dari poster, diagram, hingga presentasi lisan.

Guru menunjukkan pandangan yang reflektif dan berpusat pada siswa terhadap implementasi 4Cs. Ia memahami bahwa keterampilan ini tidak hanya penting untuk mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga membekali siswa agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam konteks akademik dan sosial. Pendekatannya menempatkan argumentasi sebagai proses berpikir dan interaksi, bukan sekadar latihan bahasa.

Namun, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa di antaranya adalah siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran aktif, perbedaan tingkat kemampuan bahasa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya akses terhadap perangkat digital, serta kurangnya dukungan kelembagaan terhadap pendekatan berbasis keterampilan. Meski demikian, guru tetap menunjukkan fleksibilitas dan dedikasi dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian ini tidak menawarkan kesimpulan akhir, tetapi sebuah refleksi: integrasi 4Cs dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya mungkin diterapkan di kelas EFL di Indonesia, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak. Meski pelaksanaannya dapat dimulai dari inisiatif guru, keberhasilan jangka panjang tetap membutuhkan dukungan sistemik dalam kurikulum, pelatihan, dan infrastruktur. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap diskusi pendidikan abad ke-21 dan menawarkan wawasan praktis bagi guru, pengambil kebijakan, dan peneliti yang ingin merancang ulang pengajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan tuntutan zaman.